

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGARANG PUISI BERTEMA CINTA TANAH AIR PADA SMP KABUPATEN PIDIE JAYA

Teuku Mahmud

STKIP Bina Bangsa Getsempena

Email: mahmud@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para pemuda kepada negara. Para pemuda tidak memahami bahkan tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri. Padahal sebagai generasi penerus, para pemuda berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu. Ini merupakan salah satu cacat yang cukup mendasar dan menganga lebar, sebab bagaimana para pemuda dapat mencintai negaranya sendiri bila mereka tidak peduli dan mengerti tentang perjuangan, landasan dan asal-usul negara ini berdiri. Berdasarkan hal tersebut Peneliti ingin menganalisis sejauh mana pengetahuan para siswa dalam memahami makna cinta tanah air dengan melakukan tes terhadap siswa tersebut. Namun agar siswa lebih tertarik mengikuti tes tersebut peneliti membuat tes dalam bentuk puisi. Dalam hal ini siswa harus mengarang sebuah puisi dengan tema cinta tanah air. Dari hasil tes tersebut akan diketahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memaknai arti cinta tanah air. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kabupaten Pidie Jaya. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan analisis data, data *collection*, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat diketahui besar ataupun kecilnya rasa cinta tanah air para siswa yang mewakili generasi penerus bangsa.

Kata Kunci : Analisis, Kemampuan, Mengarang, Puisi

Abstract

Lack of education about the love of the motherland is one of the causes of the lack of a sense of love for the youth to the country. The youths do not understand not even knowing the meaning of nationalism itself. But as the next generation, the young men are obligated to understand his country first. This is one of the defects that are pretty basic and gaping wide, for how these young men can love their own country when they don't really care and understand about the struggles, the runway and the origin – the country's proposal stands. Based on these Researchers want to analyze the extent to which the knowledge of the students in understanding the meaning of love for the homeland by performing tests against the students. But in order to make students more interested in following the tests researchers make a test in the form of poetry. In this case students should compose a poem on the theme of love of the motherland. From the test results will be known the extent to which students in understanding to interpret the meaning of love. From the test results will be known the extent to which students in understanding to interpret the meaning of love. The research was conducted in Pidie Jaya Junior High School. The technique of Data collection by using the methods of observation, interviews, and documentation study. Data were analyzed with descriptive qualitative data, i.e. analisis data collection, reduction of data, display data, and the withdrawal of the conclusion. Expected with results of research can be large or small taste known to love the motherland students who represent the next generation of the nation.

Keywords: Analysis, Capability, Fabricate, Poetry

PENDAHULUAN

Cinta tanah air dan bangsa adalah kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin membuat sesuatu yang mengharumkan tanah air dan bangsa. Cinta tanah air dapat diartikan juga cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Semangat cinta tanah air dapat disebut juga sebagai patriotisme, sedangkan rasa cinta terhadap bangsa dapat disebut juga sebagai nasionalisme. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa termasuk butir-butir pancasila yaitu pada sila ke tiga, persatuan Indonesia. Sehingga sebagai warga Indonesia harus mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa sebagai pengamalan terhadap pancasila. Indonesia dilahirkan oleh generasi yang mempunyai idealisme cinta tanah air dan bangsa, jika tidak, mungkin Indonesia masih tetap dijajah oleh bangsa lain. Maka dari itu kita harus berterimakasih kepada pahlawan yang berjuang pada masa penjajahan.

Akhir-akhir ini sering dirasakan mulai lunturnya rasa cinta kepada tanah air dan bangsa terutama pada generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa. Banyak terjadi berbagai kasus yang tidak mencerminkan jati diri bangsa. Di era globalisasi seperti sekarang ini arus informasi dari luar dapat menimbulkan dampak negatif, rasa cinta kepada tanah air dan bangsa semakin tidak sekuat dulu. Dengan semakin majunya teknologi seharusnya pandai menyaring budaya yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Namun yang terjadi budaya-budaya negatif justru semakin berkembang.

Dalam usaha mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa banyak hal yang dilakukan masyarakat. Kecintaan pada tanah air ditunjukkan dalam berbagai cara oleh masyarakat Indonesia. Ada yang berjuang mengharumkan nama bangsa di tingkat dunia dalam bidang olahraga, seni, dan ilmu pengetahuan, ada yang siap membela Indonesia dengan menjadi tentara, dan ada juga yang berusaha menjadi pribadi manusia Indonesia yang baik dalam kesehariannya.

Sejak usia dini mulai mengenal bangsanya sendiri dan mengenal secara geografi mengenali nama negara yang ditinggali, ibu kota, lagu kebangsaan, bendera negara, dan sebagainya. Setelah itu mulai mengenal karakteristik yang menjadi ciri bangsa, dengan didukung pelajaran kewarganegaraan. Melalui buku-buku pelajaran anak Indonesia secara langsung mengenali karakteristik yang menjadi ciri bangsa. Melalui upacara bendera masyarakat Indonesia mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Karena dalam upacara terdapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia terutama lagu wajib yaitu Indonesia Raya dan ada juga sesi menghormati bendera kebangsaan Indonesia yaitu bendera merah putih. Maka secara langsung masyarakat memiliki rasa kebanggaan terhadap bangsa Indonesia.

Untuk mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama pada acara resmi. Bahasa juga sebagai alat kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Mencintai dan menggunakan produk lokal juga salah satu cara masyarakat mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Dengan menggunakan produk lokal itu artinya masyarakat memajukan negerinya sendiri, ekonomi masyarakat Indonesia semakin

maju dan masyarakat bangga terhadap karya negeri sendiri. Menggunakan produk lokal juga dapat memajukan pengusaha Indonesia sejajar dengan pengusaha asing. Mengonsumsi makanan khas Indonesia juga menjadi cara masyarakat mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Apalagi survei dunia yang dilakukan beberapa waktu yang lalu, makanan di seluruh dunia yang paling nikmat adalah rendang. Jelas itu menambah bangga masyarakat Indonesia terhadap bangsa sendiri, karena Indonesia diakui oleh negara lain. Buah-buahan tropis juga digemari oleh pasar dunia terutama buah manggis, buah tropis khas Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penganalisisan deskriptif kuantitatif yang bermaksud mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh murid dalam menulis, khususnya menulis surat dinas. Dengan prosedur ini peneliti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Pemilihan SMP

Negeri 4 Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya sebagai tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SMP Negeri 4 Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu SMP yang sudah mendapat pengakuan dari Depdiknas setempat sebagai SMP yang dinilai baik dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan populasi diatas maka sampel dari populasi penelitian ini adalah kelas IX karna memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 20 orang.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Menurut pendapat Weber's Collegiate dalam Arikunto (2002:32) tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini berupa tes mengarang puisi. Caranya siswa diberi waktu 90 menit untuk membuat mengerjakan surat dinas dengan tema yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Adapun aspek-aspek yang dinilai untuk mengukur kemampuan menulis surat dinas yaitu (1) kesesuaian dengan tema, (2) Gaya Bahasa, (3) Rasa, (4) Amanat/Tujuan, dan (5) ketepatan pilihan kata (*diksi*). Adapun rincian kelima aspek ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Surat Dinas

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor Siswa
		A	B	C	D	E	
1							
2							
3							
4							
5							

Dst.						
Jumlah						

Keterangan:

A = Kesesuaian dengan tema

B = Gaya Bahasa

C = Rasa

D = Amanat/Tujuan

E = Ketepatan pilihan kata (*diksi*)

M = Nilai rata-rata (*Mean*)

F = Frekuensi

X = Rentang Tengah

N = Jumlah siswa (*sampel*)

Σ = Sigma atau Jumlah

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik atau disebut teknik kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil tes.

Perhitungan Nilai Rata-Rata (*Mean*) dengan menggunakan rumus dikemukakan Arikunto (2003:266) sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan:

Setelah nilai rata-rata diperoleh, selanjutnya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, peneliti menggunakan klasifikasi penilaian menurut kategori berdasarkan petunjuk pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi Depdikbud, (2004) sebagai berikut

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai

o.	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	86-100	Sangat Mampu
2.	76-85	Mampu
3.	66-75	Cukup Mampu
4.	51-65	Kurang Mampu
5.	50 Kebawah	Tidak Mampu

Sumber : Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK, Depdikbud:2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah puisi yang ditulis siswa yang di dalamnya terdapat unsur tema cinta tanah air, gaya bahasa, rasa, tujuan dan diksi. Jumlah puisi yang diteliti sebanyak 18 Puisi dari 20 siswa kelas IX SMPN 4 Bandar Baru, karena 2 orang siswa tidak hadir di saat melakukan penelitian.

Kesesuaian Dengan Tema Puisi

Berdasarkan analisis mengarang puisi dengan menggunakan tema cinta tanah air diperoleh hasil dari 18 orang

siswa sebagai berikut: 3 orang siswa memperoleh nilai 100, 10 orang siswa memperoleh nilai 80, 2 orang memperoleh nilai 60, dan 3 orang memperoleh nilai 40.

Penggunaan Gaya Bahasa Puisi

Berdasarkan analisis mengarang puisi dengan menggunakan tema cinta tanah air dan menggunakan gaya bahasa diperoleh hasil dari 18 orang siswa sebagai berikut: nilai 100 diperoleh 1 orang siswa, nilai 80 diperoleh 9 orang siswa, nilai 60 diperoleh 6 orang siswa, dan nilai 40 diperoleh 2 orang siswa.

Penggunaan Rasa Puisi

Berdasarkan analisis mengarang puisi dengan menggunakan tema cinta tanah air dan menggunakan rasa diperoleh hasil dari 18 orang siswa sebagai berikut: perolehan nilai 80 sebanyak 9 orang, perolehan nilai 60 sebanyak 6 orang, dan perolehan nilai 40 sebanyak 3 orang.

Amanat dan Tujuan Puisi

Berdasarkan analisis mengarang puisi dengan menggunakan tema cinta tanah air dan sesuai dengan tujuan diperoleh hasil dari 18 orang siswa sebagai

berikut: 13 orang siswa memperoleh nilai 80, dan 5 orang siswa memperoleh nilai 60.

Diksi Puisi

Berdasarkan analisis mengarang puisi dengan menggunakan tema cinta tanah air dan menggunakan diksi dengan baik diperoleh hasil dari 18 orang siswa sebagai berikut: 14 orang siswa memperoleh nilai 80, dan 4 orang siswa memperoleh nilai 60.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Kemampuan Mengarang Puisi Bertema Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Bandar Baru

N O	Kode Sampel	Indikator										Nilai Rata-rata	
		Tema		Gaya Bahasa		Rasa		Tujuan		Diksi		Jlh Nilai	
		Sk or	Nilai	Sk or	Nilai	Sk or	Nilai	Sk or	Nilai	Sk or	Nilai		
1	01	4	80	4	80	3	60	4	80	4	80	380	76
2	02	3	60	4	80	4	80	4	80	4	80	360	72
3	03	4	80	4	80	3	60	4	80	4	80	380	76
4	04	3	60	4	80	4	80	4	80	4	80	360	72
5	05	5	100	3	60	3	60	4	80	4	80	380	76
6	06	4	80	3	60	2	40	4	80	4	80	340	68
7	07	4	80	3	60	2	40	4	80	4	80	340	68
8	08	4	80	3	60	4	80	3	60	3	60	360	72
9	09	4	80	2	40	4	80	3	60	3	60	340	68
10	10	2	40	4	80	4	80	4	80	4	80	360	72
11	11	4	80	4	80	3	60	4	80	4	80	380	76
12	12	5	100	3	60	4	80	3	60	3	60	380	76
13	13	4	80	3	60	2	40	4	80	4	80	320	64
14	14	4	40	4	80	4	80	4	80	4	80	360	72
15	15	2	40	5	100	4	80	4	80	4	80	360	72
16	16	4	80	4	80	3	60	4	80	4	80	380	76
17	17	5	100	2	40	4	80	3	60	3	60	360	72
18	18	4	80	4	80	3	60	3	60	3	60	360	72
Rata - Rata		74,4		66,7		66,7		73,3		74,4		72,7	

Dari hasil tabel identifikasi kesesuaian data di atas dapat ditentukan nilai rata-rata tiap aspek tema, gaya bahasa, rasa, tujuan, diksi dalam mengarang puisi bertema cinta tanah air pada siswa kelas IX SMPN 4 Bandar Baru sebagai berikut.

Rumus untuk rata-rata

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = mean

F = frekuensi nilai siswa

X = nilai yang diperoleh siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengarang Puisi Bertema Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Bandar Baru

No	X	F	FX
1.	76	6	456
2.	72	8	576
3.	68	3	204
4	64	1	64
Jumlah :		18	1300

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1300}{18} \\
 &= 72,2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala 10 maka hasil dari rata-rata nilai keseluruhan kemampuan mengarang puisi bertema cinta tanah air pada siswa Kelas IX SMPN 4 Bandar Baru cukup mampu (72,2%). Dari aspek penggunaan tema Cukup Mampu (74,4%), gaya bahasa cukup mampu (66,7 %), rasa cukup mampu (66,7%), tujuan cukup mampu (73,3%), diksi cukup mampu (74,4%).

Pembahasan

Berdasarkan analisis data terhadap kemampuan siswa kelas IX SMPN 4 Bandar Baru dalam mengarang puisi bertema cinta tanah air dapat dilihat bahwa kesesuaian penggunaan tema, gaya bahasa, rasa, tujuan dan diksi sudah mulai meningkat. Pada umumnya pengetahuan siswa mengenai puisi cukup baik, akan

tetapi puisi yang dikarang siswa masih banyak menggunakan kata umum yang sering digunakan oleh orang lain sehingga puisi tersebut terkesan meniru hasil karya orang lain atau teman sendiri dan siswa dianggap kurang kreatif menuangkan ide-idenya. Seperti kata guruku, terimakasih guruku, terimakasih atas jasmu banyak terlihat dalam puisi-puisi siswa tersebut. Meskipun demikian, masih banyak siswa lain yang lebih inovatif dengan menambah kata-kata lain dari hasil pengamatannya secara rinci sehingga tema pahlawan tanpa tanda jasa yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut sesuai dengan tema cinta tanah air. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui letak kesulitan siswa saat mengarang puisi cinta tanah air sehingga dapat diketahui metode yang cocok dan tepat digunakan untuk pembelajaran mengarang puisi. Oleh sebab itu, dalam hal ini peranan guru sangatlah penting untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berimajinasi dan termotivasi untuk menciptakan puisi dengan ide-ide yang sesuai dengan objek

langsung. Selain itu hendaknya guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan teknik pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan materi pembelajaran serta menyediakan fasilitas yang baik sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh, dan tertekan saat mengikuti proses pembelajaran mengarang puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas IX SMPN 4 Bandar Baru dalam mengarang puisi cinta tanah air maka dapat disimpulkan. Pertama kemampuan mengarang puisi cinta tanah air IX SMPN 4 Bandar Baru cukup mampu

(72,2%). Dari aspek penggunaan tema Cukup Mampu (74,4%), gaya bahasa cukup mampu (66,7 %), rasa cukup mampu (66,7%), tujuan cukup mampu (73,3%), diksi cukup mampu (74,4%). Pada puisi siswa yang sering terjadi kesalahan yaitu dalam aspek penggunaan diksi yang dikarenakan kurang sesuai dan kurang merinci secara jelas maksud dari tiap bait ataupun tiap-tiap larik yang terdapat dalam puisi, sehingga berdasarkan tabel penentuan patokan dengan perhitungan persentasi untuk skala 10 hasil dari rata-rata nilai siswa tersebut termasuk kategori cukup mampu (72,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar.2008. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2004. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta: Depdiknas.
- Nurhayati, Nunung. 2006. Ringkasan dan Bank Soal SAINS. Bandung:Yrama Widya.
- Priatiningsih, Titi. 2004. Pengembangan Instrumen Penilaian Biologi. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Sulistiyanto, Heli, dkk. 2008. Asyik Belajar SainsV. Jakarta: Depdinas.
- Sarjan, dkk. 2004. Sains 5. Klaten: CV. Sahabat.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas.